BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Tembakau sebagai komoditi utama di daerah Temanggung menjadikan masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian tersebut untuk menjadi mata pencaharian penduduk sebagai sumber utama pendapatan. Sub sektor perkebunan dalam usahatani tembakau sangat diandalkan masyarakat petani tidak terkecuali di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Desa Katekan memiliki kondisi iklim yang mendukung untuk mengusahakan tembakau sesuai dengan syarat tumbuhnya. Usahatani tembakau memerlukan input produksi baik berupa biaya tetap maupun biaya variebel untuk menghasilkan produk pertanian berupa tembakau terbaik dengan kualitas mutu yang tinggi sehingga dapat memberikan pendapatan yang cukup tinggi pula bagi petani.

Produksi tembakau beberapa tahun terakhir di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung mengalami penurunan yang signifikan. Produksi tembakau yang turun mempengaruhi pendapatan petani serta kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan dari usahatani tembakau dengan pendapatan total rumah tangga tani. Total pendapatan rumah tangga tani diperoleh dari jumlah pendapatan usahatani

tembakau dan pendapatan di luar usahatani tembakau. Kerangka pemikiran secara sistematis dapat dilihat pada Ilustrasi 1.

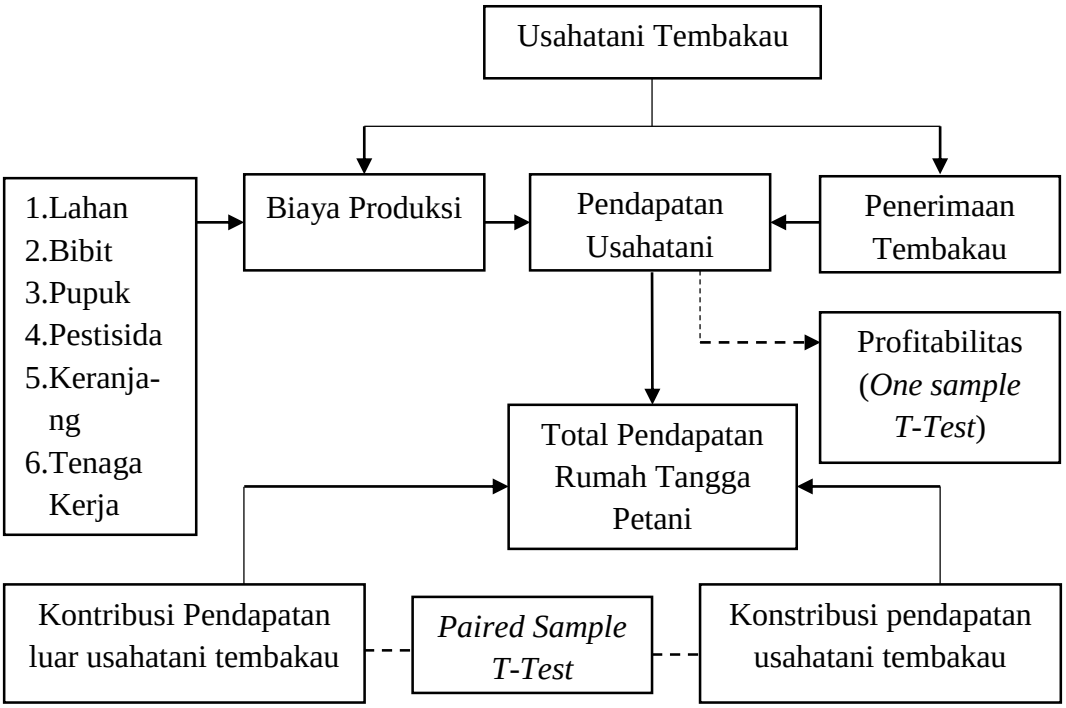

Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran Operasional

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020 di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Katekan merupakan daerah dimana tembakau menjadi komoditas unggulan sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga tani serta daerah dengan produktivitas cukup tinggi di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung berdasarkan (BPS Ngadirejo dalam Angka, 2018).

3.3. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden baik sifatnya terbuka maupun tertutup sedangkan wawancaara dalam penelitian dilakukan secara langsung yaitu dengan tatap muka antara peneliti dengan responden (Abdullah, 2015).

Populasi merupakan seluruh anggota Gabungan Kelompok Tani Budi Lestari dengan jumlah 160 anggota aktif terdiri dari Dusun Nglamuk, Dusun Katekan, Dusun Bakalan, dan Dusun Papringan. Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden petani tembakau dari populasi sebanyak 160. Sampel diambil dari empat dusun yang jumlahnya ditentukan secara proporsional. *Proporsional sample* merupakan pengambilan sampel wilayah dengan cara pengambilan subyek dari setiap wilayah seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Abdullah, 2015). Metode penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin diperoleh 35 orang responden, kemudian dibulatkan menjadi 40 responden, sebagai cadangan jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Berikut penggunaan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{160}{1+(160 \times (0,15)^2)}$$

$$n = 34,78$$

Metode penentuan jumlah sampel dengan mengambil 10 orang responden dari masing-masing Dusun Nglamuk, Dusun Katekan, Dusun Bakalan, dan Dusun Papringan sehingga diperoleh 40 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden rumah tangga petani tembakau. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait baik dari Badan Pusat Statistik, jurnal, maupun buku yang sesuai dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner.

3.5. Metode Analisis Data

Informasi data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung pendapatan usahatani tembakau dan pendapatan di luar usahatani tembakau. Tahap awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi penggunaan faktor produksi dan juga biaya. Analisis komponen biaya usahatani dilakukan dengan menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau dan di luar usahatani tembakau. Biaya tetap meliputi biaya dari alat pertanian, biaya sewa tanah dan pajak tanah. Biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan transportasi.

Berikut merupakan perhitungan pendapatan usahatani tembakau:

a. Biaya usahatani

TC = TFC + TVC ….....(1)

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp) (Ariadi dan Relawati, 2010)

b. Penerimaan

TR = P x Q .....(2)

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga produk per satuan (Rp)

Q = Jumlah produksi (kg) (Ariadi dan Relawati, 2010)

c. Pendapatan

$\prod$ = TR – TC .....(3)

Keterangan:

$\prod$ = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp) (Ariadi dan Relawati, 2010)

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio laba/biaya (Ekowati *et.al.*, 2014)

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Rp)}}{\text{Biaya (Rp)}} \times 100\% \qquad \text{.....(4)}$$

Hipotesis 1 mengenai profitabilitas usahatani tembakau dilakukan dengan uji *one sample t-test* yaitu membandingkan profitabilitas usahatani tembakau dengan suku bunga deposito bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) selama 6 bulan yaitu 2.25% yang berasal dari nilai suku bunga deposito bank BRI selama satu tahun sebesar 4,5%.

Hipotesis statistik :

H0 : μ = 2.25%, Profitabilitas usahatani tembakau satu musim tanam sama dengan suku bunga bank BRI selama 6 bulan yaitu 2.25%.

H1 : μ > 2.25%, Profitabilitas usahatani tembakau satu musim tanam lebih besar dari suku bunga bank BRI selama 6 bulan yaitu 2.25%.

Tingkat signifikansi : α = 5%

Jika signifikansi lebih kecil dari α, maka H0 ditolak.

e. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau. Berikut merupakan rumus total pendapatan rumah tangga menurut Rahim dan Hastuti (2008) :

Total Pendapatan Rumah Tangga (Y_{tot}) = $Y_1 + Y_n +$ .....(5)

Keterangan :

Y_{tot} : Total pendapatan rumah tangga (Rp/musim tanam tembakau)

Y_1 : Pendapatan dari usahatani tembakau (Rp/musim tanam tembakau)

Y_n : Pendapatan di luar usahatani tembakau (Rp/musim tanam tembakau)

Hipotesis 2 diuji menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua variabel dalam satu sampel. Dua variabel yang diuji adalah pendapatan usahatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau. Uji *paired sample t-test* dapat dilakukan jika data normal dimana pengujian normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan bahwa sig > 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Hipotesis statistik :

H0 : $\mu = 0$. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau sama dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani tembakau

H1 : $\mu \neq 0$. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau berbeda dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani tembakau

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$

Jika signifikansi lebih kecil dari α, maka H0 ditolak

f. Konstribusi Usahatani Terhadap Pendapatan

Besarnya nilai sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga petani disebut dengan konstribusi pendapatan. Nilai konstribusi usahatani terhadap pendapatan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Berikut merupakan rumus konstribusi pendapatan Sitepu (2020) bahwa:

$$Pp\ (\%) = \frac{Pi}{Pk} \times 100\% \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan :

Pp : Persentase/konstribusi pendapatan dari usahatani tembakau (%)

Pi : Total pendapatan dari usahatani tembakau (Rp)

Pk : Pendapatan total rumah tangga petani (Rp)

Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan uji *one sample t-test* yaitu membandingkan konstribusi usahatani dengan kriteria minimal memberikan konstribusi senilai 50% terhadap pendapatan rumah tangga tani.

Hipotesis statistik :

H0 : $\mu = 50\%$. Pendapatan usahatani tembakau memberikan konstribusi sama dengan 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

H1 : $\mu > 50\%$. Pendapatan usahatani tembakau memberikan konstribusi lebih besar dari 50% terhadap pendapatan total rumah tangga tani.

Tingkat signifikansi : $\alpha = 5\%$

Jika signifikansi lebih kecil dari α, maka H0 ditolak

3.6. Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran

Batasan istilah dibawah ini untuk membatasi dari survei :

1. Usahatani tembakau merupakan suatu kegiatan budidaya tembakau sejak pembibitan hingga panen
2. Rumah tangga merupakan beberapa orang yang tinggal bersama dan berbagi makanan maupun akomodasi hidup
3. Umur tembakau dari bibit hingga panen sekitar 6 bulan
4. Biaya usahatani merupakan biaya korbankan dalam usahatani (Rp/UT/musim)
5. Luas lahan merupakan luasnya lahan yang digunakan petani dalam usahatani tembakau baik sewa maupun milik pribadi (m^2)
6. Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor yang berasal dari jumlah produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual (Rp/UT/musim)

7. Pendapatan usahatani merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikorbankan dalam kegiatan usahatani (Rp/UT/musim)
8. Pendapatan atau pendapatan bersih merupakan total pendapatan yang dikurangi dengan pajak pendapatan (Rp/musim tanam tembakau)
9. Pendapatan sumber lain merupakan pendapatan yang didapatkan selain dari kegiatan usahatani tembakau (Rp/musim tanam tembakau)
10. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah pendapatan baik dari usahatani tembakau maupun di luar usahatani tembakau (Rp/musim tanam tembakau)
11. Konstribusi pendapatan merupakan banyaknya sumbangan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani (%)